

INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SAMARINDA

Muhammad Mardhani¹, M.Eka Mahmud², Hj. Ity Rukiyah³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: mardhanicoolsmart@gmail.com

Article History

Received: July
Revised: August
Published: September

Key Words:

Islamic Education,
Environment,
Adiwiyata Mandiri
School, Integration.

Abstract: This research aims to examine how the integration of Islam-based environmental education is implemented at Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 in Samarinda City. This school is an educational institution that successfully combines Islamic values with environmental awareness in accordance with the Adiwiyata program. The study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, interviews, and document studies. The findings show that the integration of Islamic values in environmental education at MAN 2 Samarinda is reflected in teaching, extracurricular activities, and a school culture that supports environmental preservation. The success factors of this program include the commitment of the principal, teachers, and active student participation. However, there are challenges in implementing the program, such as limited resources and lack of awareness among the surrounding community.

Kata Kunci:

Pendidikan Islam,
Lingkungan Hidup,
Sekolah Adiwiyata
Mandiri, Integrasi.

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan hidup diterapkan di Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Samarinda. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan yang berhasil menggabungkan nilai-nilai agama Islam dengan kesadaran lingkungan, sesuai dengan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan di MAN 2 Samarinda tercermin melalui pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah komitmen kepala sekolah, guru, dan partisipasi aktif siswa. Namun, terdapat pula tantangan dalam penerapan program, seperti kurangnya sumber daya dan kesadaran masyarakat sekitar.

Pendahuluan

Krisis lingkungan global yang semakin parah mengharuskan manusia untuk lebih memperhatikan isu-isu terkait kelestarian alam. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini, terutama melalui penerapan nilai-nilai yang sejalan dengan agama, seperti pendidikan Islam. Di Indonesia, salah satu upaya untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam pendidikan adalah melalui program Adiwiyata, yang bertujuan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Samarinda merupakan salah satu sekolah yang telah mencapai status Sekolah Adiwiyata Mandiri, yaitu sekolah yang memiliki komitmen berkelanjutan terhadap pelestarian lingkungan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup. Dalam Islam, menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah:2/30).

وَأَذَقْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ ذَاقًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Terjemah: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana MAN 2 Samarinda mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan hidup melalui program Adiwiyata Mandiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi dokumen terkait kebijakan sekolah dan program Adiwiyata. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik lingkungan di sekolah, sementara wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pemahaman guru serta siswa tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan lingkungan. Studi dokumen mencakup analisis modul pelajaran, kurikulum, serta laporan kegiatan Adiwiyata di MAN 2 Samarinda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berarti peneliti fokus pada memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bukan pada pengukuran angka-angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses dan pengalaman yang terjadi di MAN 2 Samarinda terkait integrasi pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan hidup. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama:

Observasi

Peneliti secara langsung mengamati kegiatan di sekolah, terutama praktik-praktik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana teori yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, misalnya melalui kebiasaan siswa dan guru dalam menjaga kebersihan, penggunaan sumber daya secara efisien, dan pelaksanaan program lingkungan lainnya.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak kunci di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Tujuannya adalah untuk menggali persepsi dan pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai Islam terkait lingkungan diintegrasikan ke dalam pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana mereka memandang peran agama dalam mendukung kesadaran lingkungan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.

Studi Dokumen

Peneliti juga menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan program Adiwiyata, seperti modul pelajaran, kurikulum, dan laporan kegiatan sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran formal tentang bagaimana sekolah merencanakan dan melaksanakan integrasi pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan, serta sejauh mana program Adiwiyata sudah diterapkan di MAN 2 Samarinda.

Melalui kombinasi teknik-teknik ini, peneliti memperoleh gambaran yang holistik tentang bagaimana pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pengajaran Nilai-Nilai Islam yang Berwawasan Lingkungan

Di MAN 2 Samarinda, pengajaran pendidikan agama Islam mencakup materi yang berfokus pada konsep khilafah (kepemimpinan) dan amanah (tanggung jawab) manusia terhadap alam. Sebagai contoh, dalam pelajaran Fiqih, siswa diajarkan tentang hukum menjaga kelestarian air dan tanah, serta larangan merusak lingkungan (Suriansyah, 2018). Selain itu, pelajaran akhlak menekankan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (Fauziyah, 2020).

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan hidup. Salah satu konsep utama yang diajarkan adalah khilafah dan amanah. Khilafah merujuk pada peran manusia sebagai pemimpin di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah. Sementara itu, amanah menekankan kewajiban manusia untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Allah.

Sebagai contoh, dalam pelajaran Fiqih, siswa diajarkan hukum-hukum Islam yang mengatur pelestarian alam. Ini termasuk kewajiban menjaga sumber daya alam seperti air dan tanah, serta larangan merusak lingkungan. Materi ini membantu siswa memahami bahwa menjaga kelestarian alam bukan hanya kewajiban moral atau sosial, tetapi juga kewajiban agama yang diatur oleh hukum-hukum Islam (Suriansyah, 2018).

Selain itu, pelajaran akhlak juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Dalam ajaran Islam, merawat dan melestarikan alam dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap ciptaan-Nya dan merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Siswa diajarkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan tidak hanya mencerminkan kebaikan moral tetapi juga bagian dari menjalankan perintah agama untuk hidup selaras dengan alam (Fauziyah, 2020). Dengan pengajaran ini, MAN 2 Samarinda berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang berfokus pada tanggung jawab lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pendidikan Lingkungan

Sekolah juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok pencinta alam dan pramuka. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk terlibat langsung dalam aksi pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan kampanye pengurangan sampah plastik (Samsudin, 2021). Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga membentuk sikap cinta lingkungan yang sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga kelestarian alam.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok pencinta alam dan pramuka. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam aksi nyata, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan kampanye pengurangan sampah plastik, mereka

tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga keterlibatan praktis dalam menjaga lingkungan (Samsudin, 2021).

Melalui kegiatan menanam pohon, misalnya, siswa diajarkan pentingnya meningkatkan ruang hijau dan menjaga keseimbangan ekosistem. Membersihkan sungai bertujuan untuk memperkuat kesadaran akan dampak polusi air dan pentingnya menjaga kebersihan sumber daya air. Kampanye pengurangan sampah plastik mengajarkan siswa untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran lingkungan, tetapi juga membentuk sikap cinta lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk melindungi alam dan tidak melakukan kerusakan (Al-Qur'an, Surah Al-A'raf: 56). Dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa di MAN 2 Samarinda mempraktikkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang memperkuat komitmen mereka untuk menjaga lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Budaya Sekolah yang Berwawasan Lingkungan

Salah satu kunci keberhasilan MAN 2 Samarinda dalam mencapai status Adiwiyata Mandiri adalah adanya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah menerapkan kebijakan hemat energi dan air, penggunaan bahan daur ulang, serta larangan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam hal ini, dengan terus mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Wahyudi, 2021).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan MAN 2 Samarinda dalam mencapai status Adiwiyata Mandiri adalah terbentuknya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Budaya ini bukan hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi telah menjadi bagian dari keseharian seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf.

Sekolah menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti hemat energi dan hemat air. Penggunaan listrik dan air dipantau dengan ketat, dan siswa serta guru diajak untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Hal ini mencakup penggunaan listrik secara bijaksana, memastikan bahwa lampu dan peralatan listrik dimatikan ketika tidak diperlukan, serta penggunaan air dengan hemat, baik di kamar mandi maupun dalam kegiatan lainnya.

Selain itu, sekolah juga aktif mempromosikan penggunaan bahan daur ulang. Barang-barang bekas yang masih dapat digunakan diolah kembali menjadi barang-barang berguna, seperti tempat pensil dari botol plastik bekas atau pot tanaman dari kaleng bekas. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk kreatif memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, sekaligus mengurangi sampah yang dihasilkan.

Sekolah juga menetapkan larangan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah. Kebijakan ini diimplementasikan dengan mewajibkan siswa dan guru untuk membawa botol minum dan kotak makan sendiri guna mengurangi penggunaan plastik yang dapat mencemari lingkungan. Langkah ini tidak hanya mengurangi sampah plastik tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya tindakan kecil dalam menjaga lingkungan.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun dan mempertahankan budaya ini. Kepala sekolah bertindak sebagai teladan, yang secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Melalui berbagai arahan dan kebijakan, kepala sekolah terus

mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dukungan ini menciptakan semangat gotong royong dalam merawat lingkungan sekolah dan memperkuat komitmen bersama dalam menjalankan program Adiwiyata Mandiri (Wahyudi, 2021). Dengan kombinasi kebijakan, keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah, serta kepemimpinan yang kuat, MAN 2 Samarinda berhasil menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan sejalan dengan visi sekolah yang berwawasan lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan integrasi pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan di MAN 2 Samarinda didukung oleh komitmen kepala sekolah, guru, dan partisipasi aktif siswa. Dukungan pemerintah melalui program Adiwiyata juga menjadi faktor penting dalam menyediakan fasilitas dan pendanaan untuk kegiatan lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat di sekitar sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Rahmatullah, 2019).

Keberhasilan integrasi pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan di MAN 2 Samarinda tidak lepas dari komitmen kuat yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan partisipasi aktif siswa. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan dan kebijakan yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab agama dan sosial. Selain itu, para guru juga berperan dalam menyampaikan materi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kesadaran lingkungan, seperti melalui pelajaran tentang khilafah dan amanah dalam konteks menjaga alam.

Partisipasi siswa menjadi elemen krusial dalam keberhasilan program ini. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktis yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti program menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, dan kegiatan kampanye lingkungan lainnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga secara aktif menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari pemerintah melalui program Adiwiyata juga memainkan peran signifikan. Program ini memberikan fasilitas dan pendanaan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lingkungan di sekolah. Adiwiyata menyediakan panduan, infrastruktur, dan insentif bagi sekolah-sekolah yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan. Fasilitas seperti tempat pengolahan sampah, ruang hijau, dan sarana untuk mendukung kegiatan daur ulang turut membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

Namun, MAN 2 Samarinda juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Walaupun ada dukungan dari program Adiwiyata, keterbatasan dana dan fasilitas di beberapa aspek masih menjadi hambatan untuk mengoptimalkan seluruh program lingkungan yang direncanakan. Tantangan ini termasuk keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang pendidikan lingkungan dan minimnya sarana pendukung untuk kegiatan-kegiatan lingkungan yang lebih intensif.

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat di sekitar sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi tantangan lainnya. Masyarakat di sekitar sekolah belum sepenuhnya memahami atau terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga terkadang masih terjadi perilaku yang kurang mendukung, seperti pembuangan sampah sembarangan.

Kesadaran lingkungan di tingkat masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan sinergi yang lebih luas dalam upaya menjaga dan melestarikan alam (Rahmatullah, 2019).

Meskipun ada tantangan, dengan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan dukungan pemerintah, MAN 2 Samarinda terus berupaya untuk mencapai integrasi yang lebih baik antara pendidikan Islam dan kesadaran lingkungan dalam setiap aspek pendidikan mereka.

Kesimpulan

Integrasi pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri MAN 2 Kota Samarinda merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan dan nilai-nilai agama yang kuat. Melalui pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang mendukung, MAN 2 Samarinda berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang berwawasan lingkungan pada siswa. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat sekitar.

Referensi

- Fauziyah, R. (2020). Pendidikan Akhlak dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 85-98.
- Rahmatullah, M. (2019). Tantangan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Menengah. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(3), 45-55.
- Samsudin, A. (2021). Pendidikan Lingkungan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 30-41.
- Suriansyah, A. (2018). Peran Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Fiqih dan Lingkungan*, 6(1), 10-23.
- Wahyudi, T. (2021). Implementasi Kebijakan Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 66-78.